

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum, kehidupan manusia dengan pendidikan selalu berkaitan, karena manusia dibekali dengan kebutuhan untuk terus belajar.¹ Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil yang diperlukan dalam berbagai aspek, seperti menumbuhkan masyarakat yang cerdas, sejahtera, dan berakhhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Mengacu pada undang-undang tersebut, maka pendidikan berupaya untuk menghasilkan generasi masa depan yang memiliki moral yang baik, kecerdasan, kemandirian, prinsip-prinsip demokrasi, keterampilan praktis, dan ketaatan pada agama. Isu-isu nasional saat ini seperti disorientasi dan kurangnya ketaatan terhadap nilai-nilai Pancasila, kurangnya kebijakan yang terintegrasi untuk mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila, dan pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mendorong pembangunan karakter, yang merupakan upaya untuk memenuhi amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.³

Merujuk pada upaya pendidikan dalam menghasilkan generasi masa depan agar memiliki moral yang baik, maka sekolah memerlukan pengajaran

¹ Susatya, E. (2019). Kepemimpinan Pendidikan. hal. 87.

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Rifa'i, M., & Ananda, R. (2022). Kepemimpinan pendidikan (Bahan ajar berbasis riset pengembangan). Medan: Pusdikra Mitra Jaya. hal. 1.

prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, kesopanan, bertanggung jawab, tepat waktu, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Kemampuan-kemampuan mendasar tersebut diperlukan agar peserta didik dapat berhasil dalam lingkungan pasar tenaga kerja abad ke-21. Artinya, sekolah berperan penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar dapat mencapai potensi maksimal mereka baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Setiap individu, termasuk peserta didik dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, unik dan beragam, mulai dari keterampilan, minat, serta bakat. Dari hal tersebut, maka keberagaman menjadi dasar bagi setiap peserta didik untuk dapat berkembang menjadi individu yang sukses. Melalui pengalaman belajar di sekolah juga akan mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mendalam. Dengan demikian, peserta didik yang merasa minat dan bakatnya diperhatikan, maka ia akan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Penelitian terdahulu oleh Damayanti & Dwikurnaningsih (2020) dengan mengevaluasi program ekstrakurikuler menggunakan model evaluasi CIPP pada aspek produk menunjukkan bahwa melalui ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, serta sering mendapatkan permintaan untuk menampilkan di beberapa acara. Lebih lanjut, penelitian terdahulu oleh Kheryadi, *et al.*, (2024) dengan mengevaluasi program Muadharah *Public Speaking* menggunakan model evaluasi CIPP pada aspek produk menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program Muadharah dapat membantu mereka dalam belajar bahasa inggris di kelas, terutama dalam menulis dan membaca. Selain itu, mereka juga dapat berbicara bahasa inggris dengan lancar dan berani. Dari kedua peneliti terdahulu tersebut menunjukkan bahwa melalui penyediaan program-program yang diadakan oleh sekolah yang berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik akan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

Agar dapat mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik, SMP Negeri 115 Jakarta telah menginisiasi Program Asesmen Bakat dan Talenta. Program

ini merupakan program unggulan di SMP Negeri 115 Jakarta yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memaksimalkan perkembangan potensi mereka dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal tersebut sejalan dengan amanat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 Ayat 1B mengenai Peserta Didik, dijelaskan bahwa:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”⁴

SMP Negeri 115 Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal atau sekolah pada jenjang menengah yang berada di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara pada saat *Grand Tour Observation (GTO)* di SMP Negeri 115 Jakarta pada 14 Oktober 2024 dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa SMP Negeri 115 Jakarta terkenal dengan prestasinya oleh masyarakat umum.

Saat Ujian Nasional (UN) masih berlaku, hasil dari Ujian Nasional dapat dijadikan data pemeringkatan bagi sekolah baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. UN dilaksanakan terakhir pada tahun 2019 dan hasilnya SMP Negeri 115 menduduki peringkat pertama dengan nilai UN tertinggi dari 79 sekolah tingkat SMP/MTs/SMPT di wilayah Jakarta Selatan dengan rata-rata nilai akhir yaitu 93,78.⁵ Tidak hanya nilai UN saja, melalui *Grand Tour Observation (GTO)*, peneliti mendapatkan rekapan data prestasi akademik dan non-akademik peserta didik SMP Negeri 115 Jakarta melalui link berikut bit.ly/RekapitulasiPrestasi24-25, yang menunjukkan lebih dari 300 prestasi yang diraih oleh peserta didik di SMPN 115 Jakarta.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation (GTO)* yang dilakukan oleh peneliti, ditunjukkan bahwa mulai dari Bulan Juli 2024 hingga Februari 2025,

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 Ayat 1B mengenai Peserta Didik

⁵ Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Capaian Nilai Ujian Nasional

Tahun Pelajaran 2018/2019.

2018/2019.

<https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!01&04&999!T&T&T&N&1&unbk!3!>

& Diakses 13 November 2024.

terdapat lebih dari 300 peserta didik SMP Negeri 115 Jakarta yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih para peserta didik di SMP Negeri 115 Jakarta selalu meraih 3 besar, bahkan mencakup tingkat nasional. Maka tak heran antusiasnya para masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah tersebut. Hal itu dibuktikan pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada bulan Juni tahun 2019, terjadi antrean yang membludak dari para pendaftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui jalur masuk sistem zonasi.⁶

Selain itu, berdasarkan hasil *Grand Tour Observation (GTO)*, Kepala Sekolah SMP Negeri 115 Jakarta mengungkapkan bahwa SMP Negeri 115 Jakarta secara rutin mengirimkan peserta didiknya untuk berpartisipasi dalam kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN) untuk tingkat Kota sebagai perwakilan sekolah. Lebih lanjut, peneliti menggali informasi lebih dalam dan memperoleh bukti berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Pengembangan Talenta Indonesia tentang Penetapan Pemenang Olimpiade Sains Nasional Tingkat Nasional SMP/MTs/Sederajat. Melalui Surat Keputusan tersebut, peneliti melakukan pendataan hanya SMP Negeri 115 Jakarta saja melalui Lampiran 1 (terlampir) yang menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 115 Jakarta secara konsisten meraih prestasi dalam keikutsertaan kompetisi OSN tingkat Nasional dan meraih berbagai medali, baik medali Emas, Perak, maupun Perunggu, sejak tahun 2021 hingga 2024. Gambar 1.1 merupakan salah satu bukti peserta didik SMP Negeri 115 Jakarta berhasil menjuarai kompetisi OSN tingkat Nasional di bidang Ilmu Pengetahuan Alam pada Tingkat SMP/MTs/Sederajat berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Pengembangan Talenta Indonesia tentang Penetapan Pemenang OSN Tingkat SMP/MTs/Sederajat se-Provinsi.

⁶ Hakim, Annas Furqon. “Dianggap Sekolah Favorit Hingga Diserbu Ratusan Pendaftar PPDB, SMPN 115 Bertekad Jaga Kualitas”. Tribun Jakarta. 24 Juni 2019. (<https://jakarta.tribunnews.com/2019/06/24/dianggap-sekolah-favorit-hingga-diserbu-ratusanpendaftar-ppdb-smpn-115-betekad-jaga-kualitas>). Diakses 13 November 2024.

3. Bidang Ilmu Pengetahuan Alam				
No	Nama	Asal Sekolah	Provinsi	Peraihan
1	AHMAD IRFAN NAUFAL FAHMI	MTSN 1 KOTA MALANG	JAWA TIMUR	EMAS
2	ALADDIN NAUFAL SURAHMAN	SMP NEGERI 115 JAKARTA	D.K.I. JAKARTA	EMAS
3	KAYSER HWANG	SMP DARMA YUDHA	RIAU	EMAS
4	IRSY ALVARO RHEIN	SMPS MENTARI INTERCULTURAL SCHOOL BINTARO	BANTEN	EMAS
5	RAPHAEL KAMIL EDWARD	SMP NEGERI 193 JAKARTA	D.K.I. JAKARTA	EMAS

Gambar 1.1 Peserta Didik SMPN 115 Jakarta yang Berhasil Menjuarai OSN Tingkat Nasional Pada Tahun 2024

Untuk memastikan peserta didik SMP Negeri 115 Jakarta meraih prestasi dan membawa nama baik sekolah, SMP Negeri 115 Jakarta memiliki program khusus yang dirancang untuk mendukung keberhasilan berbagai kompetisi, salah satunya termasuk kompetisi OSN, program ini dikenal sebagai Program Asesmen Bakat dan Talenta. Program Asesmen Bakat dan Talenta merupakan program khusus di SMPN 115 Jakarta yang bertujuan untuk mengakomodasi peserta didik yang mempunyai bakat dan talenta khusus, sehingga para peserta didik yang mengikuti program ini dapat berkompetisi di perlombaan yang diikuti, dan dapat mewakilkan serta menghasilkan nama sekolah dengan baik.

Program Asesmen Bakat dan Talenta dirancang untuk mengakomodasi peserta didik yang berkeinginan untuk berkompetisi mewakilkan nama sekolahnya dengan berbagai jenis kompetisi, khususnya untuk kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN), yang merupakan Kompetisi Sains tahunan yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) dan mencakup berbagai bidang sains untuk pelajar SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Program Asesmen Bakat dan Talenta berperan khusus dalam menyeleksi peserta didik yang akan mewakili sekolah dalam kompetisi OSN tingkat Kota dengan melibatkan tahapan seleksi yang lebih signifikan dan setiap tahapannya terstruktur.

Setiap program yang dimiliki sekolah, tentunya perlu di evaluasi. Evaluasi program adalah kegiatan yang konsisten yang dilakukan sebagai proses berkelanjutan di dalam organisasi yang melibatkan sekelompok

individu dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan suatu program dalam rangka membantu pengambilan keputusan yang terinformasi dengan baik.⁷ Evaluasi program dilakukan dengan mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi data yang relevan dari serangkaian kegiatan yang direncanakan dalam mencapai tujuan evaluasi, serta pembuatan keputusan mengenai kelanjutan, peningkatan, atau perbaikan dari program yang sudah dijalankan.

Berbagai model evaluasi dapat diterapkan untuk menilai program, misalnya: 1) Kirkpatrick, yang fokus pada efektivitas pelatihan; 2) Stake, yang membandingkan kondisi nyata dengan tujuan yang diinginkan; 3) CIPP, yang menilai program dari tahap kebutuhan hingga hasil akhir, serta model evaluasi lainnya. Berdasarkan beberapa contoh model evaluasi yang telah dibahas, peneliti memilih model evaluasi CIPP untuk menganalisis Program Asesmen Bakat dan Talenta yang mencakup empat aspek: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Produk). Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada 1966 ini memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program.

Evaluasi program dengan menggunakan model CIPP dimulai dengan konteks hingga produk yang dihasilkan dari program yang dijalankan. *Context* (konteks) yang terdapat pada program Asesmen Bakat dan Talenta ini mencakup latar belakang, tujuan, sasaran, serta kebijakan pendukung program. *Input* (Masukan) yang terdapat pada program Asesmen Bakat dan Talenta mencakup penggunaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, sasaran, serta anggaran pembiayaan program. *Process* (Proses) yang terdapat pada program Asesmen Bakat dan Talenta mencakup persiapan pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program. *Product* (Produk) yang terdapat pada program Asesmen Bakat dan Talenta mencakup hasil pencapaian program. Pelaksanaan Program Asesmen Bakat dan Talenta dapat dianalisis dengan sangat rinci menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP. Model

⁷ Ananda, Rusydi., et al. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana. hal. 6.

Evaluasi CIPP lebih relevan untuk mengevaluasi Program Asesmen Bakat dan Talenta, karena dapat menganalisis program secara menyeluruh, mulai dari konteks, masukan, dan proses hingga hasil akhir.

Model evaluasi CIPP menawarkan pandangan yang lebih menyeluruh dan terorganisir tentang implementasi dan efektivitas program dibandingkan dengan model Kirkpatrick, yang lebih menekankan pada tanggapan dan perubahan peserta, serta model Stake, yang menyoroti tuntutan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan model evaluasi CIPP, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk membuat rencana pengembangan yang terfokus, yang menjamin bahwa program tersebut akan berdampak positif bagi peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irene, E. A:2023) bahwa penerapan model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian tersebut menemukan banyak bagian kurikulum yang memerlukan perbaikan. Kurikulum tersebut memiliki sejumlah celah dan ketidakkonsistenan yang perlu diatasi. Kontekstualisasi penilaian didasarkan pada analisis lingkungan belajar, kebutuhan peserta didik, serta keselarasan antara konten dan strategi pengajaran. Dokumen pendukung, seperti riwayat hidup peserta dan katalog kursus, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penilaian akhir.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO), Kepala Sekolah SMP Negeri 115 Jakarta mengungkapkan bahwa SMP Negeri 115 Jakarta belum mencapai juara Nasional bidang Matematika selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya aspek yang masih perlu diperbaiki, meskipun capaian pada bidang IPA dan IPS tetap konsisten. Oleh karena itu, evaluasi program perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas pelaksanaan dan hasil program serta menjadi dasar pengembangan ke depan.

Oleh karena itu, evaluasi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berkontribusi diperlukan untuk memastikan apakah pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian, penelitian terdahulu, serta informasi dan hasil *Grand Tour Observation*

(GTO) diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program Asesmen Bakat dan Talenta di SMP Negeri 115 Jakarta menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan demikian, maka penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul **“Evaluasi Program Asesmen Bakat dan Talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, penelitian ini akan berfokus pada “Evaluasi Program Asesmen Bakat dan Talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.” Adapun sub fokus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aspek konteks (*context*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.
2. Aspek masukan (*input*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.
3. Aspek proses (*process*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.
4. Aspek produk (*product*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus/sub fokus penelitian yang peneliti uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang diantaranya yaitu:

1. Bagaimana aspek konteks (*context*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta?
2. Bagaimana aspek masukan (*input*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta?
3. Bagaimana aspek proses (*process*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta?
4. Bagaimana aspek produk (*product*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aspek konteks (*context*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.
2. Untuk menganalisis aspek masukan (*input*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.
3. Untuk menganalisis aspek proses (*process*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.
4. Untuk menganalisis aspek produk (*product*) pada program asesmen bakat dan talenta di SMP Negeri 115 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai evaluasi program pendidikan, terutama terkait evaluasi program di lembaga pendidikan, dengan fokus pada tingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti secara mendalam mengenai evaluasi program asesmen bakat dan talenta, sekaligus memperkaya landasan teori terkait pelaksanaan dan evaluasi program asesmen bakat dan talenta.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi program, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah dalam memperkuat perencanaan dan pelaksanaan program asesmen bakat dan talenta. Sehingga, program asesmen bakat dan talenta dapat dijalankan secara lebih optimal dan berimplikasi pada kualitas pendidikan yang meningkat.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pengembangan evaluasi program, khususnya program asesmen bakat dan talenta bagi pihak sekolah maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk memahami dan meningkatkan efektivitas program tersebut.

